

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assaamualaikum, wr, wb

Allhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, berkah, rahmat, taufik dan hidayah-NYA serta shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya serta kepada ulama dan para pengikutnya hingga akhir zaman, atas izin-NYA maka penyusunan tugas akhir dengan judul **“Museum Atlet Indonesia di Jogjakarta”**, ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Tugas akhir ini merupakan salah satu mata kuliah secara formal sebagai penutup di Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Tugas akhir ini merupakan proses pembelajaran yang dapat menambah kekayaan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Tugas akhir ini saya anggap sebagai kaya besar saya, dengan melalui pengorbanan, kesabaran, kesadaran dalam proses pengerjaannya. Namun dalam prosesnya tugas akhir ini juga memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan menjadikan karya tulis ini lebih baik.

Dalam proses penyusunan dan pelaksanaan tugas akhir ini banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan maupun perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu pantas kiranya jika pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Prof .Ir Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan.
- Bapak Yulianto Prihatmadji, ST, MSA selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan ilmu, saran, kritik, arahan, dan juga menyisihkan waktunya dalam tugas akhir ini.

## ABSTRAKSI

*Atlet seorang yang memiliki potensi yang besar sebagai duta bangsa dalam mengangkat citra bangsa dimata internasional, karena itu sudah seharusnya potensi besar tadi mampu dimanfaatkan secara optimal, salah satu cara yaitu memberikan perhatian lebih terhadap atlet khususnya oleh pemerintah Selama ini pemerintah belum mampu menangkap esensi suatu kemenangan, yang telah diberikan Susi susanti, Alan b kusuma, atau atlet-atlet yang lainnya. Penghargaan yang diberikan terkesan spontan, misalnya dengan melimpahnya hadiah sebagai bentuk ucapan terimakasih terhadap atlet berprestasi, hal itu memang tidak salah tetapi ada nilai lain yang lebih penting yaitu kebanggaan dari sebuah usaha dan kerja keras. Prestasi demi prestasi yang pernah diukir dengan tinta emas oleh atlet terdahulu sangat sulit dipecahkan oleh generasi berikutnya. Rekor berumur sampai belasan tahun baru dapat ditumbangkan, bahkan ada rekor yang sudah puluhan tahun belum dapat dipecahkan, betapa ironis ini dialami oleh bangsa sebesar Indonesia.*

*Museum suatu wadah yang paling baik kaitannya dengan pendokumentasian, pelestarian, pengkajian, pengenalan serta pusat informasi dan memberitahukan kepada masyarakat, yang akan menjadikan suatu pembelajaran baru bagi masyarakat umum.*

*Museum atlet dirancang sebagai wadah yang mampu memberikan informasi tentang prestasi yang pernah didapat oleh atlet Indonesia dan olahraga pada umumnya, dengan merefeksikan perjuangan mereka ( atlet ) dalam meraih prestasi pada bentuk ruang display yang interaktif ,baik itu interaktif antara bentuk ruang dengan pengunjung ataupun interaktif antara pengunjung dengan objek koleksi.Ruang display yang mengoptimalisasi kemampuan individu,dengan bentuk ruang gallery display yang akan mengoptimalkan pengunjung terhadap objek koleksi. Dan ruang display komunal, yaitu ruang display yang mampu memberikan kesempatan pengujung untuk menikmati bersama-sama dalam ruang group display.Juga pola sirkulasi yang menerapkan konsep recycle yang diilhami dari track record seorang atlet, yaitu pola sirkulasi didalam bangunan yang akan diawali dari hall yang akan diakhiri kembali keawal ( hall ), yang akan menjadikan pengalaman ruang museum. Sehingga akan timbul persepsi masyarakat yang akan lebih menghargai profesi sebagai atlet.*

## DAFTAR ISI

Lembar Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Lembar Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstraksi .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Diagram .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

I.1	Deskripsi Proyek .....	1
	I.1.1 Judul .....	1
	I.1.2 Kegiatan dan kebutuhan Ruang .....	1
	I.1.3 Karakteristik Pengguna .....	2
	I.1.4 Lokasi Proyek .....	2
I.2	Latar Belakang .....	2
	I.2.1 Penghargaan Terhadap Atlet Saat ini .....	2
	I.2.2 Atlet dan Potensi Mengangkat Martabat Bangsa .....	3
	I.2.3 Atlet Indonesia dan Prestasi yang diraih .....	5
	I.2.4 Fungsi Museum Sebagai Bentuk Penghargaan Kepada Atlet.....	8
	I.2.5 Jogjakarta Sebagai Kota Pelajar : Tinjauan Keberadaan Museum Atlet dan Potensi Jogjakarta.....	9
I.3	Permasalahan .....	10
	I.3.1 Permasalahan Umum .....	10
	I.3.2 Permasalahan Khusus .....	10
I.4	Tujuan dan Sasaran .....	10
I.5	Lingkup Pembahasan .....	11
I.6	Metoda Perancangan .....	11

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bentuk Kegiatan dan Pelaku Kegiatan .....	1
Tabel 2	Keaslian Penulisan .....	12
Tabel 3	Tayangan Olahraga Reguler di Televisi Nasional .....	16
Tabel 4	Prestasi Atlet Indonesia .....	lamp
Tabel 5	Kesimpulan Studi Kasus .....	32
Tabel 6	Programatik Ruang .....	42
Tabel 7	Kesimpulan .....	45

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

Indonesia, yaitu pemerintah seperti latak, artinya bahwa mereka secara spontan memberikan perhatian kepada suatu cabang olahraga jika cabang olahraga tersebut mampu memberikan prestasi yang membanggakan, dan kembali ' ditelantarkan ' jika tidak mampu memberikan prestasi lagi, dan itu akan mengakibatkan hilangnya informasi tentang atlet. Fasilitas yang ada di Indonesia dianggap kurang memadai terlebih untuk mendukung berkembangnya seorang atlet. Pembinaan merupakan salah satu syarat didalam pembentukan kualitas atlet yang bertaraf internasional, oleh karena itu diperlukan pembina olahraga yang bermental baik, sebgas apapun program yang dijalankan jika para pembina bermental bejat maka itu artinya nol.<sup>6</sup> Hal lain yang menjadi terhambatnya prestasi atlet ialah lengahnya KONI sebagai induk organisasi membina atlet-atlet yang telah berprestasi.

### 1.2.3 Atlet Indonesia dan Prestasi Yang Diraih

Dilihat dari segi prestasi internasional baru ada tiga cabang yang meraih medali di ajang olimpiade, lebih khusus sejak keikutsertaan Indonesia di olimpiade Helsinki 1952 hanya ada enam orang atlet yang meraih emas dan semuanya dari cabang bulutangkis.<sup>7</sup> Diajang Asian Games ( AG ) sejak 1962 (Asian Games IV hingga XI) masih di deretan sembilan besar dengan perolehan berkisar 1-11 emas dan hampir selalu di bawah Thailand. Sejak AG XI 1994, Indonesia tidak bisa lagi mempertahankan kejayaannya, melorot ke posisi ke-11, dan bahkan pada AG XIV 2002 jatuh ke posisi ke-14 di bawah Thailand (6) Malaysia (12), dan Singapura (13). Di SEA Games sejak tahun 1977, hampir selalu juara umum. Dari 17 kali tampil, tercatat 13 kali juara, 2 kali runner-up, dan 2 kali peringkat ketiga. Tetapi, sejak 1995 kedudukan Indonesia digoyang Thailand. Tahun 1997 sempat bangkit dengan kembali juara, tetapi setelah itu turun di bawah Thailand dan Malaysia. Perlu diketahui, sejak itu Thailand dan Malaysia tidak menempatkan SEA Games sebagai target merebut juara, kecuali bila mereka tuan rumah. Ini dibuktikan dengan hasil di Asian Games XIV 2002, di mana Thailand, Malaysia, dan bahkan Singapura berhasil menggeser Indonesia. Thailand merebut 14 emas, Malaysia 6 emas, Singapura 5 emas, dan Indonesia 4 emas. Dari hasil itu kelihatan, Thailand tanpa harus

---

<sup>6</sup> Prestasi PON ? " jangan cengeng ", M.F Siregar, waw-siregar, html

<sup>7</sup> Olimpiade, www.koni.or.id

- Adanya pertimbangan sarana masyarakat pengguna yang akan diwadahi atau memperoleh informasi atas objek sajian museum, dalam hal ini adanya kawasan olahraga ( Stadion Mandala Krida, Gor Among Rogo ).
- Tersedianya infrastruktur lain yang memadai dan mendukung bagi fungsi museum. ( listrik, telepon, sistem utilitas kota dan lain-lain )

### **I.3 Permasalahan**

#### **I.3.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang sebuah museum yang mampu berfungsi sebagai wadah untuk menampung, mendokumentasikan, memamerkan serta memberikan informasi mengenai atlet dan prestasinya.

#### **I.3.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana merancang museum yang merefleksikan dari pengalaman, perjuangan atlet pada penekanan perencanaan bentuk ruang display dan pola sirkulasi, untuk memberikan pengalaman ruang pada pengunjung.

### **I.4 Tujuan dan Sasaran**

Terwujudnya wadah fisik yang dapat mewadahi kegiatan pendokumentasian, pameran, informasi atlet dan olahraga, selain itu wadah museum yang dapat menumbuhkan minat dan persepsi masyarakat tentang atlet dan olahraga melalui media pameran dan informasi perkembangan olahraga.

Dan sasaran yang ingin dicapai ialah :

- Pengunjung dapat menikmati ekspresi perjuangan atlet dengan permainan antara karakteristik objek dan interior ruang.
- Pengunjung dapat menikmati koleksi dengan variasi penyajian ruang display yang interaktif sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan monoton.

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

perlombaan dalam bentuk ruang display dan transformasi perjuangan atlet dalam pola sirkulasi, sehingga menjadi rujukan proses perancangan

- 4. Konsep perancangan**, yang merupakan garis besar rancangan dalam sketsa desain. Isi dari konsep perancangan yaitu ; berupa konsep bentuk ruang display ( gallery dan group ) yang interaktif, dan konsep recycle yan menjad dasr pola sirkulasi. Serta konsep pendukung antara lain : kosep fasade, denah , material dan struktur, serta fisika bangunan.
- 5. Skematik Desain**, yang berupa desain final yang merujuk konsep pemecahan masalah berupa gambar, situasi, siteplan, denah, tampak, potongan, detail.

### I.7 Keaslian Penulisan

Tabel 2 : Keaslian Penulisan

Nama	Tahun	Judul Skripsi	Pembahasan
Firdhos Abdilah	UII - 2003	Museum Keris di Jogjakarta	Menampilkan citra bangunan sebagai hasil dari proses transformasi karakteristik keris yaitu dalam hal teknologi metalurgi dan karakter masing-masing pada ruang display.
Manik Narendro Jati	UII - 2004	Museum Seni Kaligrafi Islam Nasional di Semarang	Mengenai penampilan bangunan mengambil pendekatan dari analogi rumusan estetis kaligrafi islam dan lay out objek yang berdasarkan ekspresi seni terapan pada kaligrafi
Dwi Bagas Kurniadi	UII - 2004	Museum Wayang Purwo di Jogjakarta	Ekspresi semar pada tata ruang dan penampilan bangunan
Dodi Morlin	UII - 2004	Museum Senjata di Jogjakarta	Transformasi dari jenis senjata sebagai citra bangunan
Andi Priyanto	UII-2005	Museum Atlet Indonesia Di Jogjakarta	Refleksi dari pengalaman dan perjuangan atlet meraih prestasi pada bentuk ruang display dan pola sirkulasi

INDOSIAR	Tinju	Per minggu
TRANS TV	Sepakbola	Satu musim kompetisi
TV7	Sepakbola	Satu musim kompetisi
	Balap motor	Satu musim kompetisi
METRO TV	Berita Olahraga	Per hari
LATIVI	Sepakbola	Satu musim kompetisi

Sumber : Tabloid Mingguan Bola

### II.1.2 Atlet dan Prestasi

Secara umum yang kita ketahui bahwa atlet dibagi menjadi dua macam yang pertama ialah atlet professional, dan yang kedua adalah atlet amatir, dalam arti bahasa professional ialah, melakukan pekerjaan yang benar-benar dilakukan sesuai dengan kemampuan, maka yang bisa disebut atlet professional ialah seorang yang melakukan pekerjaan olahraga dan ia mendapatkan sesuatu dari hasil pekerjaannya. Sedangkan atlet amatir ialah suatu pekerjaan olahraga yang dilakukan hanya karena kesenangan, dan kegemaran dan tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Ada beberapa macam tipe prestasi, yang pertama prestasi yang dilihat cara mendapatkannya, yaitu prestasi secara team/beregu, dan prestasi secara individu. Jika dilihat dari event yang dilakukan ada prestasi multi event dan prestasi single event, namun dari kedua jenis prestasi makin tinggi prestise itu bisa ditentukan dari seberapa banyak peserta yang mengikutinya, karena makin beragam peserta yang mengikuti maka makin besar tantangan dan usaha yang dilakukan seorang atlet untuk menjadi juara sehingga reward yang didapat juga semakin besar, contohnya: Pada ajang Sea Games prestise tidak akan sebesar diajang Olimpiade.

Didalam prosesnya atlet tidak hanya berjuang sendiri, banyak orang-orang yang berperan dibelakang sukses suatu atlet, dan lebih banyak sebagai pendukung. Oleh karena itu sudah semestinya kita juga menghargai usaha yang mereka lakukan, karena jika bukan karena mereka pula belum tentu lahir seorang atlet yang berprestasi. Untuk lebih jelas mengenai prestasi atlet Indonesia dapat dilihat pada tabel 4, lembar lampiran.



## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

museum adalah lembaga yang bertugas mengumpulkan dan menyelamatkan warisan budaya, penyaluran ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang bersifat terbuka untuk umum juga sebagai salah satu obyek rekreasi dan pariwisata.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Amir Sutargaa guna memperoleh perwujudan museum yang dapat mewadahi kegiatan – kegiatan yang akan diwadahi secara optimal, maka diperlukan patokan – patokan yang digunakan sebagai dasar perancangan, yaitu :

### 1. Persyaratan Umum Arsitektur Museum

- Museum harus mempunyai ruang kerja bagi para konservatornya, di bantu oleh perpustakaan dan staff administrasi
- Museum harus mempunyai ruang – ruang untuk koleksi penyelidikan ( reference collection ) yang di susun menurut sistem dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakupnya ( typologi, geologi, kronomi )
- Museum harus mempunyai ruangan – ruangan yang digunakan untuk aktivitas – aktivitas pameran sewaktu – waktu ( Temporary Exhibition ) yang sifatnya lebih khusus, tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin di selenggarakan secara konstruktif sehingga terasa faedahnya bagi pendidikan masyarakat.
- Museum harus dilengkapi dengan sarana laboratorium yang berkewajiban mencari cara – cara merawat atau mengawetkan barang – barang koleksinya, menghindarkan dari bahaya serangga, dan bahaya kehancuran – kehancuran lainnya.
- Museum harus mempunyai ruangan – ruangan untuk bagian penerangan dan pendidikan, yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi para anggota staff yang ditugaskan untuk acara – acara kunjungan, seminar, pemutaran film/slide bagi para pelajar sekolah, mahasiswa, tourist, dll.
- Museum harus dilengkapi dengan studio yang memiliki perlengkapan pemotretan dan pembuatan alat – alat audio visual lainnya, studio untuk membuat reproduksi barang – barang koleksi atau untuk membetulkan barang – barang koleksi yang rusak.

---

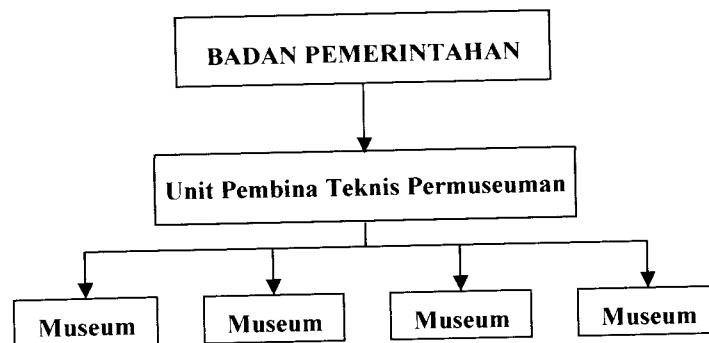
<sup>3</sup> TMII Museum , Buku Pedoman Museum, Jakarta

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

- Perhatian terhadap koleksi – koleksi.
- Perhatian terhadap pengunjung.
- Perhatian terhadap staff museum berikut ruang – ruang untuk mereka.
- Penempatan gudang pada celah atau tempat yang susah dicapai oleh umum.
- Gudang hendaknya cukup untuk penyimpanan selama 1 tahun.
- Perhatian terhadap keamanan koleksi dari bahaya kebakaran.
- Kontrol temperatur dan kelembaban udara hendaknya menggunakan sistem sentral.
- Menawarkan pengunjung untuk kontak langsung dengan koleksi pameran.

Pengelola museum pada umumnya ditangani oleh pemerintah, yang lebih khusus oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pengelola dan penyelenggaraan juga dilakukan pihak swasta. Selain itu terdapat pula museum yang dikelola secara pribadi. Mengenai struktur penyelenggara dan pengelola museum dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram II.1 : Penyelenggaraan Museum<sup>4</sup>



### II.2.2 Museum Atlet

Museum atlet merupakan museum yang memfokuskan tema koleksi museum pada atlet, merupakan suatu institusi yang dimiliki oleh pemerintah. Secara khusus

<sup>4</sup> Sutaarga Amir, *Pedoman Penyelenggaraan Museum dan Pengelolaan Museum*

- *Grouped display*, objek group didisplay bersama dengan sedikit interpretasi, contohnya pada ruangan yang dilabelkan Bronze Age
- *Visible Storage*, dulunya museum hanya sebagaigudang, lalu curator mempelajari bahwa orang dapat menikmati sedikit keindahan dari suatu benda yang dipertontonkan dan diinterpretasikan.

#### II.2.4 Jenis Kegiatan Pameran

- *Pameran tetap*, yaitu pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang cukup lama lebih dari lima tahun, dan merupakan kegiatan utama museum.
- *Pameran temporer*, yaitu pameran yang biasanya dilaksanakan dalam waktu singkat, antara satu minggu hingga satu tahun. Merupakan pameran pendukung dengan tema dan tujuan khusus, misalnya pada saat itu ada sesuatu event yang diselenggarakan sehingga bisa memperkenalkan objek pameran baru. Ruang pameran ini lebih bersifat “up to date”.

#### II.2.4 Teknik Pameran

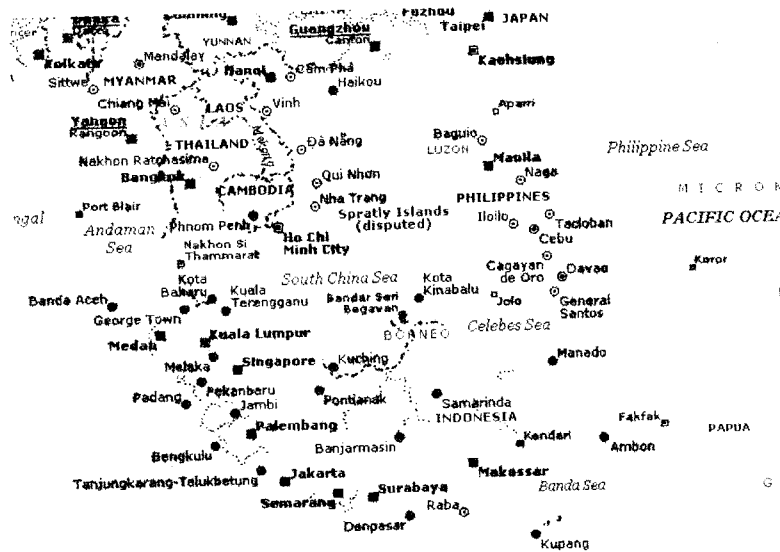
Beberapa teknik pameran dalam museum menurut Coleman adalah sebagai berikut <sup>7</sup> :

- Teknik Partisipasi ( *participatory techniques* ), yaitu teknik yang mempunyai konsep mengajak pengunjung untuk terlibat dengan benda – benda pameran, baik secara fisik maupun secara intelektual atau kedua – duanya yaitu dengan cara:
  1. *Activation*, yaitu pengunjung aktif, misalnya dengan menekan tombol, menarik handel dan lain-lain.
  2. *Question and answer games*, yaitu pengunjung museum dapat bermain yang merangsang intelektual dan keingintahuan.
  3. *Physical involvement*, yaitu pengunjung diajak aktif secara fisik, misalnya dengan melihat benda-benda kecil melalui mikroskop.
  4. *live demonstration*, yaitu demonstrasi sevara langsung.
  5. *Intellectual stimulasion*, yaitu pengunjung museum diajak aktif secara intelektual.

---

<sup>7</sup> Laurance Vail Coleman, *Museum Buildings*, American Association of Museum, Washington DC, 1950

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA



Gambar II.4; Peta peserta SEAGAMES

Sumber : Microsoft Encarta 2004

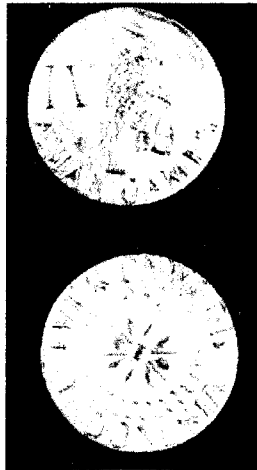
3. ASIANGAMES, ialah sebuah event yang diadakan setiap empat tahun sekali yang melibatkan seluruh atlet di kawasan benua Asia yang akan mempertandingkan cabang olahraga yang telah ditentukan penyelenggara.



Gambar II. 5: Peta peserta ASIANGAMES

Sumber : Microsoft Encarta 2004

4. OLIMPIADE, ialah sebuah event yang diadakan setiap empat tahun sekali yang melibatkan seluruh atlet dari seluruh dunia yang akan mempertandingkan cabang olahraga yang telah ditentukan oleh IOC ( *International Olympic Comyte* ).



Medali Asian games

Sumber : [www.bnr.bg](http://www.bnr.bg) , [www.kebudayaan.depdiknas.go.id](http://www.kebudayaan.depdiknas.go.id)

Piala / trophy bentuknya lebih beragam ini dimungkinkan karena biasanya bentuk piala itu merupakan hasil desain individu atau lebih, jadi setiap desain tidak akan mempunyai desain yang sama. Seringkali nama pembuat piala itu diabadikan menjadi nama piala tersebut, contohnya Piala Eropa yang akrab disebut dengan Piala Henry Delaune, atau Piala Dunia sering juga disebut dengan Piala Jules Rimet, yang akhirnya piala itu tidak diperebutkan lagi. Bahan yang biasa digunakan antara lain ; emas, perak, perunggu, dan golongan tembaga, namun sekarang ini ada juga piala yang terbuat dari batu kristal kaca.



Gambar II.8 : Macam Trophy

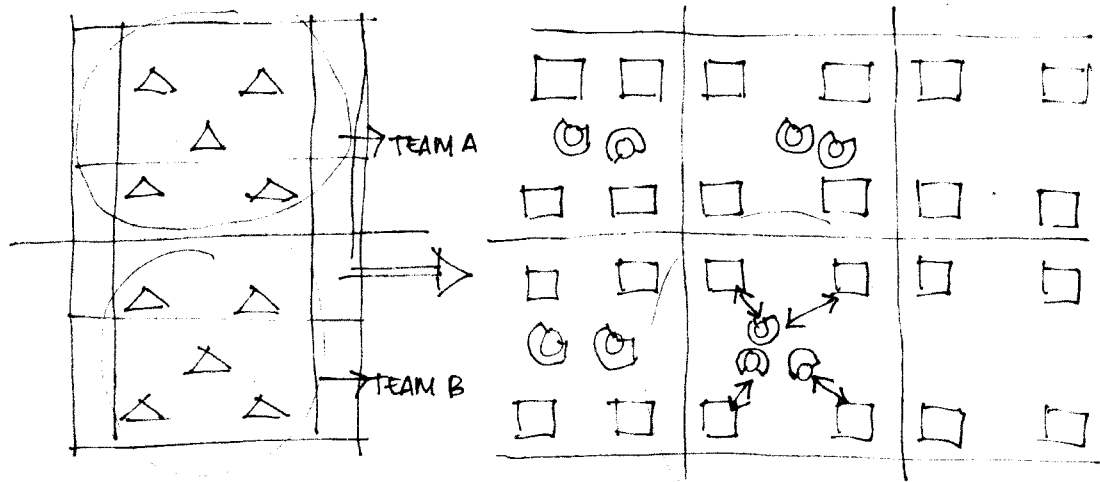
Sumber : [www.cloford.com](http://www.cloford.com)

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

dipilih. dan kesimpulan yang ada pada beberapa contoh studi kasus ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 5: Kesimpulan Studi Kasus

Museum	Tipe	Strategi display	Koleksi
Olahraga TMII	Museum yang dimiliki oleh lembaga swasta ( TMII ), area servis Indonesia	Benda Koleksi dipamerkan melalui ruang besar seperti hall,	Berisi sejarah olahraga, seperti pelaksanaan PON dan lainnya. Sebagian besar tempilan dalam bentuk panel-panel.
Olimpiade ( Athena)	Merupakan museum yang berisi peradaban olahraga, dikelola oleh lembaga IOC, untuk mendukung Olimpiade yang sedang berlangsung	Benda koleksi dipamerkan dalam ruangan berukuran 6x10 dengan system hall display	Berisi dokumentasi foto hasil karya para wartawan olahraga.
Olahraga (Boston)	Merupakan museum yang dikelola oleh pemerintah, dan area servis meliputi Amerika umumnya, dan Boston khususnya	Benda koleksi dipamerkan dalam group display, dimana masing – masing tema objek berada dalam satu zona.	Berisi tentang penghargaan yang didapat seorang atlet, beserta property yang pernah digunakan. Juga menampilkan alat apa saja yang digunakan dalam suatu cabang



Gambar III.3 : Konsep komunal

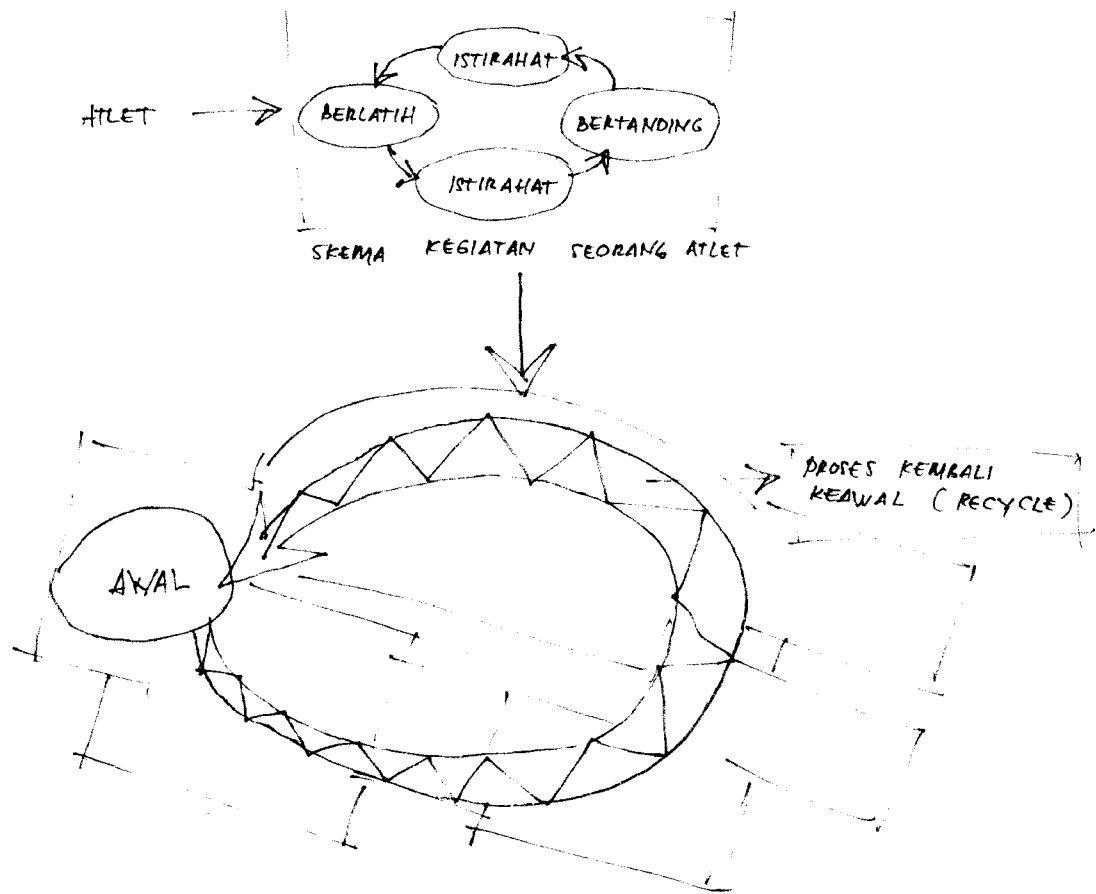
Sumber : analisa

### III.2 Transformasi Perjuangan Atlet dalam Pola Sirkulasi

Seperti yang diutarakan diatas bahwa selama ini pemerintah hanya memberikan penghargaan yang terkesan spontan, misalnya dengan melimpahnya hadiah sebagai bentuk ucapan terimakasih terhadap prestasi yang telah diberikan. Hal seperti itu memang tidak salah tetapi ada nilai lain yang lebih penting yaitu kebanggaan dari sebuah usaha dan kerja keras.

Kerja dan usaha yang dilakukan seorang atlet tidak semudah yang kita bayangkan, bagaimana seorang atlet muda yang terus ditempa dengan latihan-latihan yang bertujuan menjadikannya seorang juara. Ada beberapa cara yang umumnya lazim dilakukan oleh seorang atlet muda untuk meningkatkan kemampuan, misalnya dia mengikuti training camp / sekolah khusus yang semuanya telah teratur dengan baik, mulai dari proses berlatih hingga proses lainnya, yang lain yang sering dilakukan ialah berlatih secara otodidak. Semua usaha yang dilakukan itu akan terus berlangsung secara terus menerus, bahwa seorang atlet akan melakukan latihan kemudian beristirahat lalu dilanjutkan

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA



Gambar III.4 : Konsep Recycle

Sumber : analisa

### III.3 Kegiatan Museum Atlet

#### III.3.1 Kegiatan Pelaku

Diawal telah dikemukakan bahwa pelaku di dalam museum atlet ini dibagi menjadi dua, pengunjung dan pengelola. Masing-masing akan melakukan kegiatan seperti akan dijelaskan sebagai berikut :

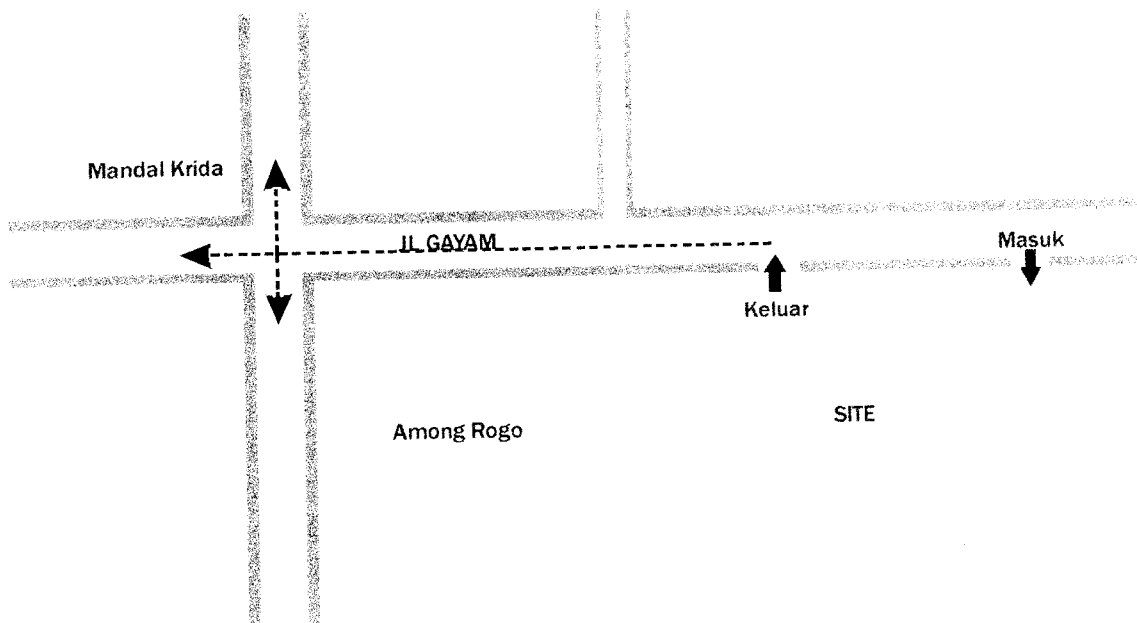
1. *Pengunjung*
2. *Pengelola*



**MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA**

G Ruang Pendukung						
1	Auditorium	1	60 pengunjung, sirkulasi 30%	0,8	$(60 \times 0,8) + (48 \times 30\%)$	62,4
2	Perpustakaan	1	ruang buku : Asumsi 5000 buku, standar untuk 1 m <sup>2</sup> adalah 133 buku, 5000 : 133 Ruang baca Ruang katalog Sirkulasi 20%	80 4	$(37,5 + 80 + 4) 121.5 \times 20\%$	145,8
3	R. KA. perpustakaan	1	1 orang	9	1 x 9	9
4	R. persiapan	1		12	1 x 12	12
5	R. perpustakaan digital	1	10 komputer , sirkulasi 20%	1,2	$(1 \times 10 \times 1,2) + (12 \times 20\%)$	14,4
6	R. rapat	1	20 orang	1,5	1 x 20 x 1,5	30
7	Souvenir shop	1	-	50	-	50
8	R. tamu	1	6 orang	2,5	1 x 6 x 2,5	15
9	Cafeteria	1	50% dari pengunjung, dapur 25%, sirkulasi 20%	1,4	$(1,4 \times 75) + (105 \times 25\%) + (105 \times 20\%)$	152,25
10	Gudang	40				40
11	Musholla	1	40 orang, sirkulasi 20%	0,72	$(1 \times 40 \times 0,72) + (28,8 \times 20\%)$	34,56
12	Lavatory	2	8 orang, sirkulasi 20%	3	$(2 \times 8 \times 3) + (48 \times 20\%)$	57,6
<b>Jumlah</b>						
H Ruang pengelola						
1	Ruang Ka. museum	1	1 orang	12	$(1 \times 1 \times 12)$	12
2	Rg. wkl. Ka. museum	1	1 orang	12	$(1 \times 1 \times 12)$	12
3	Rg. sekretaris	1	1 orang	12	$(1 \times 1 \times 12)$	12
4	Rg. bendahara	1	1 orang	12	$(1 \times 1 \times 12)$	12
5	Rg. staf	1	20 orang	3	1 x 20 x 3	60
6	Rg. kurator	1	4 orang	6	1 x 4 x 6	24
7	Rg. preservasi & konservasi	1	4 orang	6	1 x 4 x 6	24

## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA



Gambar IV.2 : Akses masuk site

Sumber : analisa

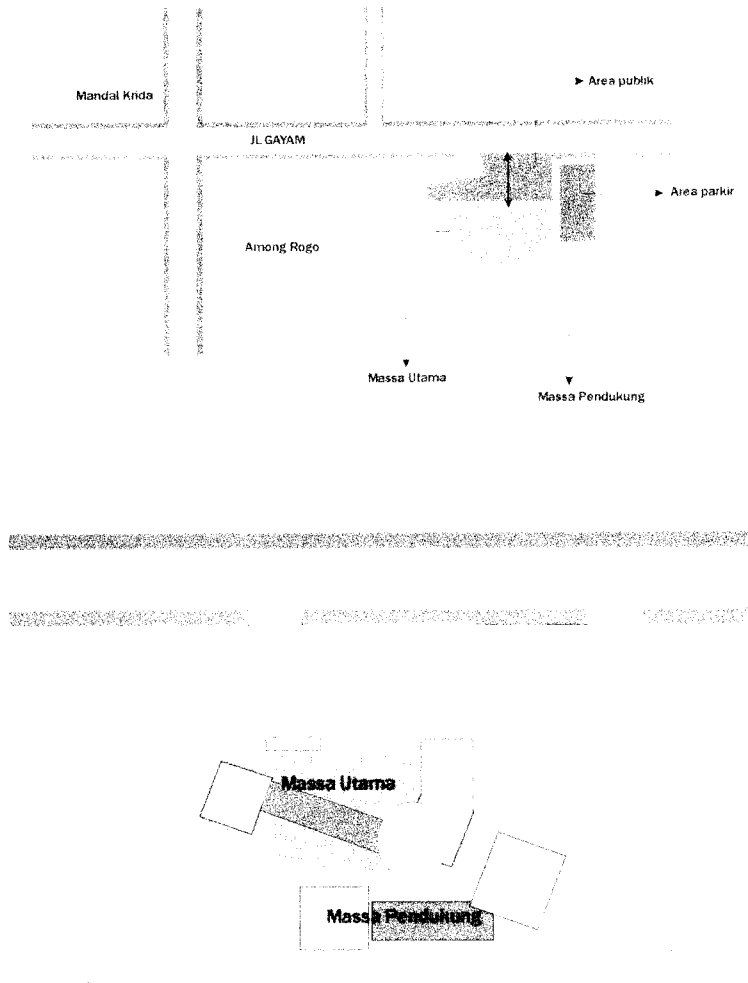
### IV.1.3 Konsep Komposisi Massa dan Denah

Penyusunan massa ( gubahan massa ) pada museum ini dibagi menjadi dua buah massa, massa pertama akan menaungi fungsi inti dari bangunan museum, massa yang kedua akan menaungi fungsi penunjang seperti administrasi ( ruang-ruang pengelola ), musholla dan restaurant. Selain itu secara fungsional gubahan massa yang seperti itu akan memungkinkan pengunjung untuk menikmati museum atlet sebagai tempat rekreasi. Penempatan massa yang diletakkan lebih kedalam merupakan gagasan untuk menjadi ruang publik seperti kebanyakan bangunan-bangunan olahraga lainnya, selain itu jugaantisipasi terhadap aspek keamanan ( *safety, security* ).

Bentuk denah diambil dari geometri dasar seperti kotak, lingkaran, persegi, namun dengan pengolahan baik pengurangan atau penambahan bentuk denah menjadi lebih luwes dan inovatif seperti halnya sebuah olahraga yang sangat luwes dan selalu mengikuti zaman. Tetapi pada bangunan pendukung seperti pengelola, denah terbentuk

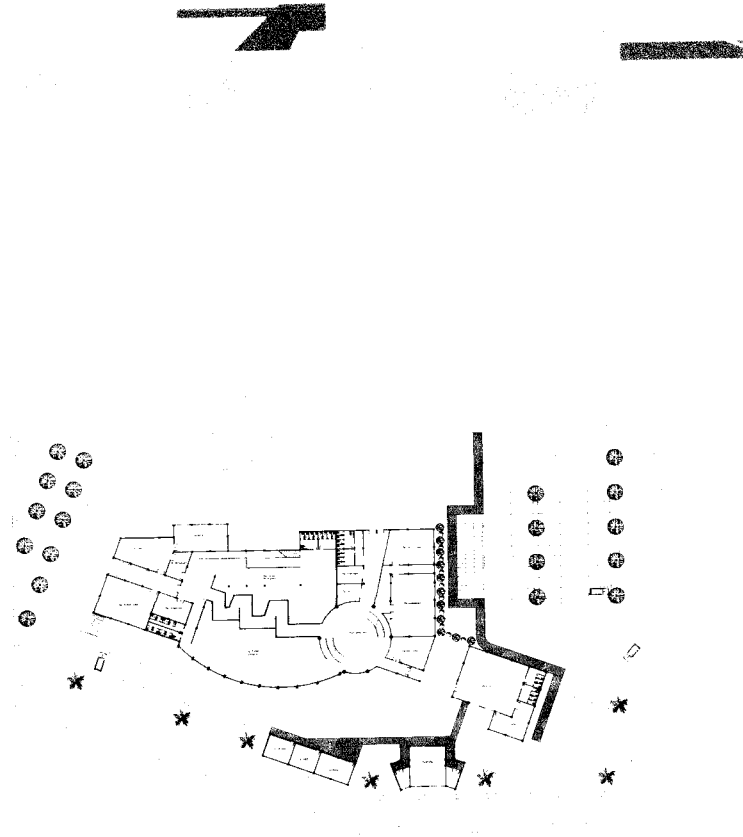
## MUSEUM ATLET INDONESIA DI JOGJAKARTA

dari bentuk persegi menegaskan fungsi bangunan tetapi juga dengan permainan sudut elevasi.



Gambar IV.3 : Komposisi gubahan massa dan bentuk denah

Sumber : analisa



Gambar V.3 : pengembangan ketiga

Sumber : analisa

Perubahan juga terlihat pada ruang parkir bangunan yang pada pengembangan sebelumnya berada pada sisi sebelah barat dari site dipindah kesebelah timur, akan memberikan keuntungan bagi pemakai bangunan baik pengunjung atau pengelola untuk mengakses keseluruhan massa bangunan, sirkulasi bagi kendaraan juga dibuat memutar bangunan, untukantisipasi terhadap keselamatan bangunan.

#### ***Pengembangan Keempat***

Pada perencanaan tahap keempat perubahan tidak terlalu ekstrim seperti pada pengembangan sebelumnya, perubahan hanya pada penggunaan split level yang



Gambar V.4: pengembangan keempat

Sumber : analisa

- [www.koni.or.id](http://www.koni.or.id)
- [waw-siregar.html](#), MF Siregar
- [www.china sport history.com](http://www.china sport history.com)
- [www.the olimpic museum laussane.com](http://www.the olimpic museum laussane.com)
- [www.certin.com](http://www.certin.com)
- [www.chicoriverquest.com](http://www.chicoriverquest.com)
- [www.bnr.bg](http://www.bnr.bg)
- [www.kebudayaan depdiknas.go.id](http://www.kebudayaan depdiknas.go.id)
- [www.cloford.com](http://www.cloford.com)
- [www.gmi.com](http://www.gmi.com)